https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB III

KARAKTER RELIGIUS ANAK RENTAN PUTUS SEKOLAH DI KELOMPOK PROGRAM PAKET B PKBM BHAKTI LUHUR DOLOPO MADIUN SELAMA PELAKSANAAN INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Deskripsi Data tentang Karakter Religius Peserta Didik Selama Pelaksanaan Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam

Internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini dilakukan untuk membentuk karakter religius peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun yang termasuk sebagai anak rentan putus sekolah. Menurut rumusan Pusat Kurikulum Badan penelitian dan pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, indikator sikap religius adalah sebagai berikut: mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik, mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya, mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa, senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama, senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya, mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ, bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya, dan membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

suatu ibadah atau kebajikan.[136] Mengacu pada pendapat di atas, indikator dari karakter religius peserta didik dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang meliputi: berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, ketaatan dalam merayakan hari-hari besar keagamaan, ketaatan beribadah yang didukung ketersediaan fasilitas ibadah, serta kerukunan antar anggota PKBM. Berdasarkan proses pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan, berikut ini disampaikan data-data tentang karakter religius peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur sebagai anak rentan putus sekolah selama pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam.

Karakter religius peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur sebagai anak rentan putus sekolah selama pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah kebiasaan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut telah diajarkan para guru atau tutor pada kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur. Hal ini seperti yang disampaikan dari hasil wawancara dengan Kepala PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut:

> Iya, peserta didik setiap malam setelah sholat Isya sebelum pelajaran harus membaca asmaul husna dan surat pendek. Kemudian selalu berdo'a di akhir pembelajaran, yang dalam hal ini guru melakukan pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik.[137]

[136] Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, 30.
[137] Hasil wawancara dengan Bapak Septian Wahyu Lukyana, S. Psi selaku Kepala PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari guru PAI sebagai tutor di PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut:

> Di tempat kami ada kebiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar ada kegiatan berdo'a agar peserta didik terbiasa sebelum melakukan sesuatu dan sesudah melakukan sesuatu melakukan kegiatan berdo'a. Jadi, kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan peserta didik.[138]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh seorang peserta didik pada kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur yang menyatakan bahwa:

> Setiap akan melaksanakan suatu kegiatan, kami selalu berdo'a terlebih dahulu agar kegiatannya lancar.[139]

Sementara itu, peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur yang lain menyatakan bahwa:

> Pada saat mengikuti pembelajaran, kami selalu berdoa saat akan memulai pelajaran maupun setelah selesai pelajaran. Akhirnya, terbawa dalam kebiasaan sehari-hari saya untuk selalu berdoa saat sebelum dan setelah melakukan sesuatu seperti yang diajarkan di PKBM.[140]

Selain berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, karakter religius peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur juga dapat diindikasikan ketaatan peserta didik dalam merayakan hari-hari besar keagamaan. Perayaan hari besar keagamaan merupakan kegiatan tahunan yang selalu diperingati oleh seluruh anggota PKBM Bhakti Luhur Kabupaten Madiun. Hal ini seperti yang disampaikan Kepala PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut:

---

[138] Hasil wawancara dengan Ibu Salma Abadiyah selaku tutor di kelompok Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

[139] Hasil wawancara dengan Rizal Joni Pratama, peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

[140] Hasil wawancara dengan Rendy Pamungkas, peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> Di PKBM Bhakti Luhur, selalui dilaksanakan kegiataan perayaan hari besar keagamaan, seperti maulid nabi, Israj Miraj, dan beberapa perayaan hari besar kegamaan lainnya yang kegiatannya dilakukan di mushola dan diikuti semua anggota PKBM, khususnya peserta didik.[141]

Hal ini diperkuat guru PAI selaku tutor sekaligus selaku penanggung jawab program Paket B di PKBM Bhakti Luhur yang menyatakan sebagai berikut:

> Merayakan hari-hari besar keagamaan itu juga dilakukan di PKBM. Misalnya: Hari Besar Maulid Nabi dan Israj Miraj. Kita akan berkumpul di mushola dan dirayakan bersama peserta didik. Biasanya, dibentuk kepanitiaan kegiatan yang seluruh unsur dalam kepanitiaan dilakukan oleh peserta didik. Kepala PKBM dan guru hanya sebagai pembina dan pembimbing saja.[142]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa di PKBM Bhakti Luhur dilaksanakan kegiatan perayaan hari besar keagamaan, dimana panitia penyelenggara kegiatan tersebut dari peserta didik dan tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut adalah mushola yang dimiliki PKBM.

Sementara itu, seorang peserta didik program Paket B di PKBM Bhakti Luhur juga menyatakan sebagai berikut:

> Untuk peringatan hari besar Isra Mi'roj dan Tahun Baru Islam, kita juga mengada kegiatan pada hari tersebut. Pada hari Isra Mi'roj dan Tahun Baru Islam yakni tanggal 1 Muharram bentuk kegiatannya sama, kami mengadakan acara ceramah dari ustaz. Acara ini sangat baik bagi kami karena dapat mengetahui sejarah-sejarah hari kebesaran Islam secara rinci. Hari Isra Mi'roj sangat penting bagi umat Islam karena banyak peristiwa pada hari itu salah satu pada hari tersebut Nabi Muhammad SAW menerima perintah sholat lima

---

[141] Hasil wawancara dengan Bapak Septian Wahyu Lukyana, S. Psi selaku Kepala PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

[142] Hasil wawancara dengan Ibu Yuniar Wahyu Trifani selaku Penanggung Jawab Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Sabtu, tanggal 8 Juni 2024.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> waktu dari Allah SWT. Pada acara ini kami dapat banyak pelajaran dari peristiwa tersebut.[143]

Berkaitan dengan kepanitiaan perayaan hari-hari besar keagamaan, peserta didik program Paket B yang lain menyatakan:

> Dalam memperingati hari besar keagamaan, PKBM selalu rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti: lomba adzan, tilawatil Qur'an dan mengundang ustadz untuk ceramah keagamaan. Diantara kami sebagai peserta didik di PKBM ditunjuk untuk menjadi panitia acara. Selain menyadarkan kami tentang pentingnya berperilaku sesuai ajaran agama seperti yang disampaikan para ustadz dan nilai-nilai keagamaan dari acara-acara yang ada, kami yang menjadi panitia juga dapat belajar untuk bertanggung jawab, disiplin dan menjadi pemimpin seperti yang diajarkan rosul dan para nabi.[144]

Karakter religius peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur juga dapat diindikasikan ketaatan peserta didik dalam beribadah yang didukung ketersediaan fasilitas ibadah. Fasilitas tempat ibadah merupakan tempat yang paling penting untuk kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, di PKBM Bhakti Luhur telah terdapat mushola sebagai tempat beribadah. Selain sebagai tempat sholat berjamaah, mushola juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk kegiatan perayaan hari besar keagamaan.[145] Dari adanya mushola sebagai fasilitas tempat ibadah, maka diharapkan peserta didik di PKBM Bhakti Luhur memiliki ketaatan dalam beribadah.

Salah satu keberhasilan pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo

---

[143] Hasil wawancara dengan Rendy Pamungkas, peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

[144] Hasil wawancara dengan Rizal Joni Pratama, peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

[145] Hasil observasi di PKBM Bhakti Luhur Dolopo Kabupaten Madiun pada hari pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dapat dilihat dari ketaatan peserta didik untuk beribadah. Hal ini seperti yang disampaikan Kepala PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut:

> Berkaitan dengan pembentuk karakter religius peserta didik, kami secara rutin mengajak para peserta didik sholat Isya' berjamaah yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya di mushola PKBM. Jadi, semua peserta didik harus sholat Isya berjamah bersama guru atau tutor di mushola. Dari pelaksanaannya, terlihat bahwa semua peserta didik selalu aktif dan rajin sholat berjamaah.[146]

Hal serupa juga disampaikan oleh guru PAI sebagai tutor di PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut:

> Dalam pembentukan karakter religius peserta didik, salah satunya adalah melalui sholat berjamaah. Di sini semua peserta didik harus melaksanakan sholat Isya secara berjamaah terlebih dahulu di mushola sebelum melaksanakan pembelajaran. Terkadang, setelah sholat berjamaah, kami juga menyampaikan ceramah keagamaan agar pada diri peserta didik tertanam nilai-nilai keagamaan.[147]

Berkaitan dengan ketaatan peserta didik dalam beribadah yang didukung ketersediaan fasilitas ibadah, salah satu peserta didik dari program Paket B di PKBM Bhakti Luhur menyatakan sebagai berikut:

> Kami di sini harus sholat berjamaah di mushola dan ada absensi setiap kali sholat. Tanpa disadari kebiasaan ini juga kami lakukan di rumah saat tidak ada jadwal pembelajaran. Kami terbiasa sholat berjamaah di masjid.[148]

Sementara itu, salah satu peserta didik dari program Paket B di PKBM Bhakti Luhur yang lain menyatakan sebagai berikut:

> Saya sendiri dan teman-teman saya sangat senang ketika guru-guru memberikan bimbingan karakter terhadap kami, karena guru-guru

---

[146] Hasil wawancara dengan Bapak Septian Wahyu Lukyana, S. Psi selaku Kepala PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

[147] Hasil wawancara dengan Bapak Riyan Bahtiyar selaku tutor di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

[148] Hasil wawancara dengan Rendy Pamungkas, salah satu peserta didik di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Kamis, tanggal 13 Juni 2024.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> disini cukup sabar menghadapi kami yang nakal-nakal dan maunya sendiri. Tetapi selain itu menjadi pelajaran dan contoh terhadap kami semua tentang apa yang guru kasih ke kita. Dan itu semua dampaknya cukup bagus terhadap kami semua, agar bisa bersosialisasi dengan baik ketika ada di luar sana.[149]

Salah satu bukti adanya ketaatan beribadah pada peserta didik yang didukung ketersediaan fasilitas ibadah dapat dilihat dari adanya mushola di lingkungan PKBM Bhakti Luhur yang setiap harinya digunakan untuk sholat berjamaah. Terkadang mushola tersebut juga digunakan untuk pembelajaran di luar kelas sehingga kebersihannya diserahkan pada peserta didik yang menggunakannya. Dari situ, peserta didik dibiasakan untuk bertanggung jawab merawat tempat ibadah. Selain mushola, ada juga ruangan tahfidz yang biasa digunakan peserta didik untuk kegiatan ekstrakurikuler tahfidz untuk setoran hafalan Al-Qur'an. Juga ada perpustakaan yang menyediakan Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan sehingga peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan tenang di perpustakaan.

Salah satu upaya guru atau tutor dalam pembentukan karakter religius peserta didik tidaklah mudah, karena para peserta didik sebelumnya memiliki tingkatan karakter religius yang berbeda. Guru di PKBM Bhakti Luhur mengupayakan penanaman karakter religius agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik sehingga tidak melakukan tindakan yang tercela. Hal ini diperkuat oleh pendapat penanggung jawab program Paket B di PKBM Bhakti Luhur yang menyatakan sebagai berikut:

---

[149] Hasil wawancara dengan Rizal Joni Pratama, peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> Menurut saya pribadi mas, pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh guru-guru terhadap peserta didik sangatlah penting, karena nantinya dengan mempunyai karakter yang baik, etika yang baik akan membawa dampak yang baik bagi peserta didik.[150]

Selama pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam, karakter religius peserta didik kelompok Program Paket B mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku para peserta didik yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama.

Karakter religius peserta didik kelompok Program Paket B sebagai anak rentan putus sekolah di B PKBM Bhakti Luhur Dolopo juga tercermin dari adanya kerukunan antar anggota PKBM. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala PKBM Bhakti Luhur serta tutor yang ada di PKBM tersebut, dapat diketahui bahwa karakter religius terbentuk pada peserta didik di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur selama pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah adanya kerukunan antar anggota PKBM. Hidup rukun adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk memberikan kebebasan kepada orang lain dengan tetap menjaga norma, etika dalam kehidupan bersama. Di PKBM Bhakti Luhur, pembentukan kerukunan selain dilaksanakan melalui pembelajaran PAI juga dilakukan melalui kegiatan sehari-hari.

Berkaitan dengan kerukunan antar anggota PKBM, guru PAI sebagai tutor di PKBM Bhakti Luhur menyatakan sebagai berikut:

---

[150] Hasil wawancara dengan Ibu Yuniar Wahyu Trifani selaku Penanggung Jawab Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Sabtu, tanggal 8 Juni 2024.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> Saya menyampaikan materi tentang pentingnya menjaga kerukunan kepada para peserta didik agar diantara mereka tidak terdapat perselisihan. Diantara mereka perlu adanya sikap saling menghargai dan saling mengingatkan bila ada yang melakukan kesalahan. Saya menyampaikan materi tentang kerukunan melalui pembelajaran PAI dengan memberikan pengertian melalui dengan menyelipkan nasihat-nasihat dalam pembelajaran itu sendiri.[151]

Guru atau tutor lain juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

> Saya selalu menyampaikan nasehat kepada peserta didik. Contohnya pernah ada perselisihan di antara peserta didik, yang mana mereka pernah berkelahi, sehingga saya memisahkannya dan ketika pembelajaran PAI saya singgung perilaku yang telah terjadi, sehingga peserta didik merasa bahwa dia yang dinasihati, saya bilang kalo anak yang lebih kuat atau lebih besar seharusnya dia yang memberikan contoh kepada teman-teman lainnya yang lebih muda dan tidak memperihatkan perilaku yang buruk untuk teman-temannya yang lain.[152]

Kerukunan antar anggota PKBM juga tercermin dari pendapat salah satu peserta didik dari program Paket B di PKBM Bhakti Luhur yang menyatakan sebagai berikut:

> Saya sendiri dan teman-teman saya sangat senang ketika guru-guru memberikan bimbingan karakter terhadap kami, karena guru-guru disini cukup sabar menghadapi kami yang nakal-nakal dan maunya sendiri. Tetapi selain itu menjadi pelajaran dan contoh terhadap kami semua tentang apa yang guru kasih ke kita. Dan itu semua dampaknya cukup bagus terhadap kami semua, agar bisa bersosialisasi dengan baik ketika ada di luar sana.[153]

> Kami dibiasakan untuk menghargai perbedaan pendapat dengan teman sekelas atau orang lain, juga terbiasa untuk menyapa teman ketika bertemu di luar kelas atau sekolah. Guru selalu memberikan penekanan kepada kami untuk memiliki sikap toleransi dan hidup rukun dengan sesama teman maupun dengan guru dan orang lain.

---

[151] Hasil wawancara dengan Bapak Riyan Bahtiyar selaku tutor di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

[152] Hasil wawancara dengan Nafis selaku tutor di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

[153] Hasil wawancara dengan Rizal Joni Pratama, peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> Sehingga hal ini sudah menjadi kebiasaan yang saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.[154]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai nara sumber, yang meliputi Kepala PKBM, guru atau tutor serta peserta didik dapat diketahui bahwa selama pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam, karakter religius peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku para peserta didik yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, yang tercemin dari kebiasaan-kebiasaan baik yang meliputi: berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, ketaatan dalam merayakan hari-hari besar keagamaan, ketaatan beribadah yang didukung ketersediaan fasilitas ibadah, serta kerukunan antar anggota PKBM.

Selain dari hasil wawancara, karakter religius anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun selama pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam juga dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi terhadap indikator-indikator pengamatan terhadap karakter religius pada peserta didik, diperoleh skor persentase keberhasilan sebesar 87,50%.[155] Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun selama pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam sudah baik. Dari 8 indikator pengamatan, terdapat 7 item yang sudah tecapai dan hanya terdapat 1 item indikator pengamatan yang belum tercapai.

---

[154] Hasil wawancara dengan Rendy Pamungkas, peserta didik kelompok Program Paket B di PKBM Bhakti Luhur Dolopo pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024.

[155] Hasil observasi di PKBM Bhakti Luhur Dolopo Kabupaten Madiun pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Analisis dan Pembahasan tentang Karakter Religius Peserta Didik Selama Pelaksanaan Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam

Karakter religius dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bahwasannya karakter religius merupakan hal yang paling penting dalam mewujudkan kehidupan yang sangat tentram dan damai. Selain itu juga, dalam karakter religius ini nilai agama ialah nilai dasar yang begitu harus dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja.[156]

Mengacu pada data-data tentang karakter religius peserta didik selama pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam seperti yang diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa karakter religius yang ada pada peserta didik kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo sebagai anak rentan putus sekolah. Adapun karakter religius yang berhasil diindikasikan ada pada peserta didik meliputi: berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, ketaatan dalam merayakan hari-hari besar keagamaan, ketaatan beribadah yang didukung ketersediaan fasilitas ibadah, serta kerukunan antar anggota PKBM.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa peserta didik pada kelompok Program Paket B membaca doa sebelum memulai pelajaran maupun

---

[156] Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Sleman: Deepublish Publisher, 2021), 148.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa di PKBM Bhakti Luhur sudah terdapat peraturan bahwa sebelum dan sesudah pelajaran peserta didik dibiasakan untuk membaca doa. Hal ini akhirnya berdampak pada kebiasaan sehari-hari dari peserta didik untuk selalu berdoa pada saat sebelum dan setelah melakukan sesuatu. Di antara peserta didik, guru, Kepala PKBM dan unsur-unsur lain yang ada di PKBM, terdapat bentuk saling menghormati antar sesama anggota PKBM. Ketika bertemu dengan orang yang lebih tua maupun sebaya, saling mengucapkan salam. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa di PKBM Bhakti Luhur telah dikembangkan suatu sikap saling menghormati dan hidup rukun antar sesama anggota PKBM.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa karakter religius anak rentan putus sekolah di kelompok Program Paket B PKBM Bhakti Luhur Dolopo Madiun selama pelaksanaan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam sudah berkembang dengan baik. Peserta didik mampu mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik. Selain itu, peserta didik sudah mampu mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya, menunjukkan perasaan senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama, menunjukkan perasaan senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya serta dapat mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ. Peserta didik dapat bersyukur kepada Tuhan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

karena memiliki keluarga yang menyayanginya serta bersedia membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.

Adanya karakter religius pada peserta didik, diharapkan akan membuat mereka dapat hidup saling berdampingan dengan sesama teman serta semua anggota PKBM, yang pada akhirnya berdampak pada kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan adanya kerukunan di masyarakat, maka akan terhindar dari berbagai perilaku negatif, seperti: berkelahi dengan teman atau terlibat tawuran antar sekolah. Perilaku yang menunjukkan adanya kerukunan pada peserta didik akan mengarahkannya ke sikap toleransi diantara sesama. Dengan hidup rukun, peserta didik dapat hidup dengan baik di dalam masyarakat yang cakupannya lebih luas. Melalui toleransi yang tinggi, maka kerukunan hidup antar sesama akan terjaga. Kerukunan dalam bermasyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk menghadapi di zaman modern yang canggih. Hal-hal tersebut akan bermanfaat khususnya bagi peserta didik itu sendiri, terutama dalam kaitannya untuk menunjukkan sikap positif, memiliki perilaku, moral dan akhlak yang baik sehingga terhindar dari risiko mengalami putus sekolah.